

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah Dismenore berasal dari kata dalam bahasa Yunani kuno (*Greek*). Kata Dismenore berasal dari *dys* yang berarti sulit, nyeri, abnormal; *meno* yang berarti bulan; dan *rrhea* yang berarti aliran atau arus. Secara singkat Dismenore dapat didefinisikan sebagai aliran menstruasi yang sulit atau menstruasi yang mengalami nyeri (Anurogo, 2011). Dismenore disebut juga dengan Nyeri Haid (Sari, 2012). Dismenore didefinisikan sebagai gejala kekambuhan atau istilah medisnya disebut *catmenial pelvic pain*, merupakan keadaan seorang perempuan mengalami nyeri saat menstruasi yang berefek buruk menyebabkan gangguan melakukan aktivitas harian karena nyeri yang dirasakannya. Kondisi ini dapat berlangsung dua hari atau lebih dari lamanya menstruasi yang dialami setiap bulan. Keadaan nyeri saat menstruasi dapat terjadi pada segala usia (Afiyanti, 2016).

Di antara berbagai keluhan, Dismenore adalah yang paling umum dilaporkan, yang terjadi sebesar 70%–90% pada remaja dan merupakan penyebab paling sering ketidakhadiran di sekolah dan pengurangan aktivitas sehari-hari (Puji, 2010 dalam Lestari, 2013). Wanita merasakan nyeri atau kram perut saat menjelang menstruasi hingga 2–3 hari. Dismenore didefinisikan sebagai nyeri uterus yang bersifat siklik yang terjadi sebelum atau selama menstruasi (Andriyana, 2013). Dari data yang didapat dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2012 didapatkan kejadian sebesar 1.769.425 jiwa atau 90%

dari kaum perempuan di dunia mengalami keluhan Dismenore dengan 10%–15% mengalami Dismenore tingkat berat. Di Indonesia sendiri angka kejadian Dismenore tercatat 64,25% dari jumlah kaum perempuan di Indonesia yang mengalami Dismenore dengan variasi 54,89% mengalami Dismenore Primer dan 9,36% mengalami Dismenore Sekunder. Angka kejadian (prevalensi) Dismenore berkisar 45%–95% di kalangan perempuan usia produktif. Di Batam jumlah perempuan yang mengalami Dismenore dan datang ke bagian kebidanan sebesar 11.565 jiwa (1,31%) (Amru, 2022). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sehat Harmoni Akupunktur Batam diperoleh data bahwa klien yang mengalami Dismenore pada bulan Desember 2022 sejumlah 8 klien dari total 12 klien.

Dampak dari Dismenore selain mengganggu aktivitas sehari-hari dan menurunkan kinerja yaitu dapat menimbulkan mual, muntah dan diare. Masih banyak wanita yang menganggap Dismenore sebagai hal yang biasa, mereka beranggapan bahwa dalam 1–2 hari sakitnya akan hilang, padahal Dismenore bisa menjadi tanda gejala suatu penyakit serius, misalnya endometritis yang bisa mengakibatkan sulitnya mendapatkan keturunan (Potter & Perry, 2010).

Secara umum penanganan nyeri karena Dismenore terbagi dalam dua kategori yaitu pendekatan farmakologis dan non-farmakologis. Secara farmakologis nyeri dapat ditangani dengan terapi analgesik, yang merupakan metode paling umum digunakan untuk menghilangkan nyeri. Walaupun analgesik dapat menghilangkan nyeri dengan efektif, namun penggunaan analgesik akan berdampak ketagihan dan akan memberikan efek samping yang berbahaya bagi penderita. Penanganan secara farmakologis menggunakan Obat Anti-Inflamasi

Non-Steroid (OAINS) dan pil kontrasepsi kombinasi. Namun, semua OAINS menyebabkan gangguan saluran pencernaan dan kerusakan ginjal yang berat jika digunakan dalam dosis tinggi. Secara non-farmakologis antara lain dengan kompres hangat, teknik relaksasi seperti nafas dalam, atau yoga (Potter & Perry, 2010). Selain cara tersebut, ada pengobatan alternatif yang bisa dilakukan untuk mengatasi Dismenore yang relatif aman dan tanpa efek samping yang dapat membahayakan tubuh, yaitu Akupunktur. Akupunktur merupakan pengobatan non-farmakologis untuk menurunkan nyeri. Akupunktur dilakukan dengan cara menusukan jarum di Titik Akupunktur yang bertujuan untuk mengurangi rasa nyeri. Akupunktur terbukti berhasil meringankan hampir semua keluhan nyeri (Teixeira *et al*, 2023). Menurut Saputra (2005) Akupunktur merupakan metode terapi yang menganalisis dan mengatasi penyakit secara holistik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus tentang Asuhan Akupunktur pada penderita Dismenore di Rumah Sehat Harmoni Akupunktur Batam.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada penelitian studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Akupunktur untuk menurunkan intensitas nyeri yang dirasakan penderita Dismenore di Rumah Sehat Harmoni Akupunktur Batam.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana manfaat Asuhan Akupunktur pada penderita Dismenore di Rumah Sehat Harmoni Akupunktur Batam?.

1.4 Tujuan

Tujuan penelitian studi kasus ini adalah untuk mengetahui manfaat Asuhan

Akupunktur pada penderita Dismenore di Rumah Sehat Harmoni Akupunktur Batam.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran aplikatif ilmu Akupunktur sekaligus menjadi referensi tambahan penanganan penderita Dismenore menggunakan modalitas Akupunktur.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Akupunktur Terapis

Hasil penelitian studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Akupunktur Terapis dalam memberikan Asuhan Akupunktur untuk terapi penderita Dismenore.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pustaka bagi kemajuan ilmu Akupunktur dan referensi studi kasus tentang Asuhan Akupunktur untuk terapi penderita Dismenore.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian studi kasus ini diharapkan dapat memperkaya dan memperluas pengetahuan peneliti selanjutnya dan diharapkan dapat digunakan sebagai data awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Asuhan Akupunktur untuk terapi penderita Dismenore dengan populasi yang lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam.

4) Bagi Partisipan

Diharapkan dengan menjadi partisipan dalam penelitian studi kasus ini,

maka partisipan mendapatkan manfaat langsung yang dirasakan, yaitu penyembuhan Dismenore yang diderita oleh partisipan.

